

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak kelebihan dana (*surplus*) dan kemudian mengalokasikan kembali kepada pihak kekurangan dana (*defisit*) untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007). Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bank adalah menjual sahamnya pada publik, dimana dengan menjual saham bank akan mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Go public atau perusahaan terbuka adalah perusahaan (*emiten*) yang sudah membuka penawaran atas sahamnya kepada masyarakat umum (*investor*). Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sudah merupakan milik masyarakat pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan (Panu, Saerang, & Maramis, 2017). Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Secara teoritis keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kinerja dari sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mendorong para debitur korporasi dan komersial untuk menjadi perusahaan *go public* dengan melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*). Pasalnya, Bank BCA sedang giatnya

mengumpulkan sebanyak 60 debitur korporasi dan komersial BCA yang belum menjadi perusahaan publik di Gedung Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, Wakil Presiden Direktur BCA Armand W Hartono mengatakan, perusahaan dapat mengembangkan lini bisnis mereka dengan melalui pendanaan di pasar modal. Apalagi sebagai bank, bank itu adalah industri yang selalu butuh modal, kita tidak bisa hari ini, menikmati market cap kalau dengan dolar AS sekitar USD37 miliar. Wakil Presiden Direktur BCA itu juga memberi contoh saat BCA menjadi perusahaan publik pada tahun 2000, di mana selang dua tahun dari krisis moneter 1998, saham dengan kode BBCA tersebut ditawarkan pada harga Rp1.400 per saham, namun kini (2017) saham BBCA ditransaksikan pada level Rp21.250. Selain itu, Wakil Presiden Direktur BCA juga menekankan pentingnya kesiapan perusahaan dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu persyaratan *go public*. Argumen tersebut dikemas dalam sebuah workshop dengan tema “*Road to Go Public with BBCA*”.

Adanya sebuah perkembangan ataupun peningkatan perusahaan ketika *go public* salah satu contoh bank BCA membuat peneliti tertarik mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan perbankan yang *listed* dan tidak *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai topik penelitian untuk tujuan mendapatkan pemahaman apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan yang *listed* dan tidak *listed* akan dapat memberikan pengaruh positif atau tidak pada perusahaan tersebut pada laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan.

Pada tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia membuat kebijakan tentang penilaian kesehatan bank umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Kebijakan yang dibuat merupakan penilaian terhadap empat faktor yang terdiri dari *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earnings*, dan *capital* yang selanjutnya disebut

RGEC. Ketentuan pelaksanaan penilaian RGEC selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang penilaian kesehatan bank umum.

Faktor *risk profile* (profil resiko) merupakan penilaian terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap faktor *earnings* (rentabilitas) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian faktor *capital* (permodalan) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. 2011).

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang perbandingan kinerja keuangan bank. Panu, Saerang, & Maramis (2017) meneliti tentang *Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Go Public dan Non Go Public Berdasarkan Risk Profile, Earning, dan Capital Periode 2013-2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara BPD *Go Public* dan BPD *Non Go Public* pada tahun 2013 sampai dengan 2015 yang diukur berdasarkan *risk profile, earning dan capital*. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa baik BPD *Go Public* maupun BPD *Non Go Public* merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator kedua bank mampu mendapatkan predikat sangat sehat. Berdasarkan *risk profile* terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL BPD *Go Public* dan BPD *Non Go Public* periode 2013-2015 sedangkan pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BPD *Go Public* dan BPD *Non Go Public* periode 2013-2015. Berdasarkan *earning* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BPD *Go Public* dan dan BPD *Non Go Public* periode 2013-2015. Berdasarkan *Capital* tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara BPD *Go Public* dan BPD *Non Go Public* periode 2013-2015.

Putri & Damayanthi (2013) meneliti tentang *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rgec Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CAR yang dimiliki bank besar maupun bank kecil sudah memadai dari standar yang ditetapkan BI, dengan demikian baik bank besar maupun bank kecil mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik serta memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai. Sedangkan dua faktor profil resiko dan GCG yang secara statistik menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan bank kecil. Peringkat profil risiko yang lebih rendah daripada bank kecil merupakan penyebab adanya signifikansi untuk faktor profil risiko. Sedangkan untuk faktor GCG penyebab adanya signifikansi adalah GCG bank kecil memiliki peringkat yang lebih tinggi daripada bank besar. Kedua, penilaian kesehatan bank ditinjau dari faktor RGEC menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Hal tersebut disebabkan karena adanya regulasi baru yang menyebabkan hampir setengah dari populasi bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 hingga 2012 tidak masuk dalam sampel.

Fitriani & Agustin (2016) meneliti tentang *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public*. Hasil penelitian menunjukkan dari 11 rasio keuangan yang diteliti pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara, Tbk yang melakukan *go public* terdiri dari *quick ratio*, *banking ratio*, *loans to deposit ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on assets*, *primary ratio*, *capital ratio*, *credit risk ratio*, dan *deposit risk ratio* hanya enam rasio seperti *return on equity*, *primary ratio*, *capital adequacy ratio*, *capital ratio*, *credit risk ratio*, dan *deposit risk ratio* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *go public*.

Sedangkan untuk lima rasio lainnya yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan *go public* yaitu pada *quick ratio*, *banking ratio*, *loans to deposit ratio*, *net profit margin* dan *return on assets*.

Karena terjadi ketidakkonsistenan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ulang mengenai kinerja perusahaan perbankan, dimana pada penelitian ini bersifat replikasi ekstensi dengan membedakan objek penelitian. Yang mana pada kali ini penulis ingin menggunakan objek penelitian bank Devisa yang listed dan tidak listed di Bursa Efek Indonesia. Bank Devisa adalah bank yang dalam transaksi akuntansinya melakukan catatan dalam valuta asing (*valas*), atau bisa dikatakan bank yang dapat menjual *valas* (Fahmi, 2014). Bank Devisa mempunyai lingkup transaksi yang luas, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga sampai ke luar negeri untuk melakukan transaksi internasional seperti ekspor impor. Oleh karena itu bank devisa menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DEVISA YANG *LISTED* DAN TIDAK *LISTED* DI BEI BERDASARKAN METODE RGEC”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor *Risk Profil* yang diukur dengan *Non Performing loan* (NPL)?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan *Risk Profil* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan *Good Corporate Governance*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor *Earnings* yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa yang *listed* dan tidak *listed* berdasarkan faktor *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI berdasarkan variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing loan* (NPL).
2. Menguji perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI berdasarkan variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Menguji perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI berdasarkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Menguji perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI berdasarkan variabel *Earning* yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
5. Menguji perbedaan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI berdasarkan variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai kinerja keuangan bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI.

2. Bagi praktisi, khususnya manajemen bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kebijakan disektor bank devisa yang *listed* dan tidak *listed* di BEI